

## Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ampenan

<sup>1</sup> Umriati, <sup>2</sup> Ida Ayu Nursanty, <sup>3</sup> Sofiati Wardah

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, NTB, Indonesia

<sup>1</sup> umriatiuty@gmail.com, <sup>2</sup> idaayunursanty29@gmail.com, <sup>3</sup> sofiatiw77@gmail.com

### **Abstract**

*This study analyzes the influence of education level, business scale, and business duration on the use of accounting information systems in MSMEs in Ampenan District. An associative quantitative approach was applied with 100 respondents, and the data were analyzed using multiple linear regression with SPSS 24. The partial test results show that education level has a significant effect on the use of accounting information systems: the higher the education level of MSME actors, the greater their ability and understanding in operating accounting information systems. Business scale also has a significant effect: MSMEs with larger business scales have higher capability and readiness to adopt technology, including accounting information systems. Meanwhile, business duration is not significant because the length of time a business has been operating does not guarantee the awareness or utilization of accounting information systems. The determining factors lie more in the awareness, knowledge, and willingness of MSME actors to integrate accounting technology into business operations. These findings reveal that the three independent variables together have a significant effect on the use of information systems, with the model explaining 66.3% of the variation in the use of accounting information systems. This indicates that improvements in education and business scale encourage the adoption of accounting information systems, while business duration is not a primary determinant factor.*

**Keywords:** Education Level; Business Scale; Business Duration; Use of Accounting Information Systems

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ampenan. Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan dengan 100 responden, dan data dianalisis melalui regresi linear berganda menggunakan SPSS 24. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, semakin besar kemampuan dan pemahaman mereka dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi; skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, UMKM dengan skala usaha lebih besar memiliki kemampuan dan kesiapan yang lebih tinggi untuk mengadopsi teknologi, termasuk sistem informasi akuntansi. Sedangkan lama usaha tidak signifikan karena durasi berdirinya usaha tidak menjamin tingkat kesadaran atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Faktor penentu lebih terletak pada kesadaran, pengetahuan, dan kemauan pelaku UMKM untuk mengintegrasikan teknologi akuntansi ke dalam operasional usaha. Hasil ini mengungkapkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi, dengan model menjelaskan 66,3% variasi penggunaan sistem informasi akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dan skala usaha mendorong adopsi sistem informasi akuntansi, sedangkan lama usaha tidak menjadi faktor determinan utama.

**Kata kunci:** Tingkat Pendidikan; Skala Usaha; Lama Usaha; Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia bisnis, termasuk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu dampak nyata dari kemajuan teknologi adalah munculnya sistem informasi akuntansi, yang memungkinkan UMKM untuk mengelola transaksi, pencatatan keuangan, dan interaksi dengan pelanggan secara lebih efisien melalui platform digital (Widagdo dan Lestari, 2023). Kemajuan era informasi di Indonesia saat ini berkembang pesat, hal ini ditunjukkan melalui penggunaan teknologi. Dengan semakin banyak pengguna sistem informasi kini telah memberikan pengaruh yang besar di berbagai bidang salah satunya adalah akuntansi. Hal tersebut tidak terlepas dari pentingnya akuntansi bagi entitas perusahaan komersial, bahkan untuk badan usaha non profit (Darmayanti *et al.*, 2022).

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan teknologi dan jaringan berdampak merubah pola pikir dalam berbisnis. Pada era yang serba digital ini kecanggihannya teknologi menjadi salah satu primadona dalam menjalankan bisnis usaha. Kemajuan teknologi ini memaksa para pelaku bisnis salah satunya UMKM untuk merubah pola pikir mereka agar tidak tertinggal dalam mengadaptasi kemajuan bisnis yang sekarang berkembang (Nabilah *et al.*, 2024). Penggunaan informasi akuntansi ditawarkan dengan berbagai kemudahan salah satunya, UMKM dapat memasarkan barang atau jasanya secara fleksibel tanpa batasan waktu dan tempat. Selain itu sistem informasi akuntansi bersifat transparan sehingga dapat memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk mengakses informasi akuntansi tersebut, salah satu upaya pengaksesan dari sistem tersebut yaitu pengguna sistem dapat melihat stok persediaan barang pada toko online secara langsung (Jannah dan Triyanto, 2021)

Perkembangan dan Pertumbuhan UMKM pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM. UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar (Windusancono, 2021). UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen (Sarfiah dan Rasmijati, 2019).

Kecamatan Ampenan merupakan salah satu wilayah di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, yang memiliki aktivitas ekonomi yang cukup dinamis, terutama di sektor UMKM. UMKM di Ampenan berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal, menyediakan lapangan kerja, serta menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi masyarakat (Hidayat, 2016). Sektor usaha yang dijalankan sangat beragam, mulai dari perdagangan, kuliner, kerajinan tangan, jasa, hingga industri rumahan. UMKM di Ampenan umumnya dikelola secara mandiri oleh individu atau keluarga, dengan skala usaha yang relatif kecil. Mereka cenderung menggunakan modal terbatas, teknologi sederhana, dan sumber daya manusia yang berasal dari lingkungan sekitar. Namun, seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, banyak pelaku UMKM mulai beradaptasi dengan digitalisasi, salah satunya melalui penggunaan sistem informasi akuntansi (satu data NTB, 2025).

Data yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan sebanyak 87 persen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia telah menggunakan internet dalam berbisnis. Sebanyak 73 persen UMKM tersebut telah memiliki akun *marketplace* untuk menjual produknya. Tidak hanya itu, studi yang dilakukan oleh Bank Dunia menunjukkan tingkat resiliensi UMKM yang telah tergabung di pasar digital terbukti cukup kuat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Banyak faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi diantaranya pengetahuan akuntansi, skala usaha, lama usaha dan tingkat pendidikan pemilik UMKM (Sulistya *et al.*, 2022). Dalam

penelitian ini menganalisis tentang beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap pengguna informasi akuntansi.

Tingkat pendidikan bagi pemilik atau manajer berpengaruh bagi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan serta menjalankan usahanya. Tingkat pendidikan pemilik berperan penting dalam mempersiapkan informasi akuntansi, karena kemampuan dan keahlian pemilik memengaruhi pelaksanaan teknis akuntansi dalam usaha tersebut (Efriyenty, 2020). Tingkat pendidikan yang rendah bisa menjadi salah satu titik kelemahan pemilik UMKM. Semakin tinggi pengetahuan tentang teknologi informasi akuntansi yang didapatkan oleh pelaku bisnis akan semakin memberikan dampak dalam penggunaan informasi akuntansi pada usahanya. karena pendidikan adalah investasi untuk masa depan dalam pembangunan (Wildani, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian Gafiki, (2020), Gustarinda dan Adi, (2024), Linara, (2023), Mubarokah dan Srimindarti, (2022), Nirwana dan Purnama, (2019) dan Sulistya *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan latar belakang Pendidikan yang tinggi dan berkaitan dengan akuntansi akan membantu memahami pentingnya menggunakan informasi akuntansi sebagai alat pengawas aktivitas usaha serta dapat digunakan untuk pengambil suatu keputusan yang berkaitan aktivitas usaha tersebut (Gustarinda dan Adi, 2024). Sebaliknya, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Dewantoro, 2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi adalah skala usaha. Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan jumlah karyawan dan jumlah pendapatan perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Zulkarnaeni dan Rizki, 2019). Semakin besar skala usahanya, maka semakin kompleks proses bisnisnya, dan semakin besar kebutuhan akan akuntansi sebagai kelangsungan bisnis, sehingga informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan (Gustarinda dan Adi, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Linara (2023) mendukung pernyataan di atas, dimana skala usaha memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi, hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah dan Srimindarti, (2022), Nirwana dan Purnama, (2019) dan Sulistya *et al.*, (2022) yang memperoleh hasil penelitian skala usaha memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gustarinda dan Adi, 2024) yang menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Selain skala usaha, lama usaha juga dapat memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Lama usaha yang dapat menggambarkan kemampuan UMKM untuk bertahan ditengah persaingan, dipandang dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Umur usaha yang cukup lama menunjukan kemampuan UMKM dalam menggunakan informasi secara baik. Sehingga pelaku usaha dapat mengetahui cara menjalankan usaha dengan efisien (Gustarinda dan Adi, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian Anggraini dan Thorp, (2020), Gafiki, (2020) dan Nirwana dan Purnama, (2019) yang menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Dewantoro, (2019) dan Gustarinda dan Adi, (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh lama usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap UMKM yang ada di kecamatan Ampenan, dengan tujuan (1) menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMKM kecamatan Ampenan, (2) menganalisis pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMKM kecamatan Ampenan dan (3) menganalisis pengaruh lama usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMKM kecamatan Ampenan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiyono, (2023), asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) Skala Usaha ( $X_2$ ), dan Lama Usaha ( $X_3$ ) terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi ( $Y$ ) pada UMKM di kecamatan Ampenan.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di kecamatan Ampenan yaitu sebanyak 601 UMKM. Penelitian ini berasal dari data primer dengan metode pengumpulan data kuesioner yang disebar melalui secara langsung dengan teknik pengukuran skala likert 4 (empat) poin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel diambil berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

$$n = \frac{601}{(1 + 601 \times 10\%^2)}$$

$$n = 85,734$$

Jika dihitung dengan perumusan slovin hasilnya menunjukkan 85.734 dibulatkan menjadi 100 responden. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No	Varibel	Indikator
1.	Tingkat Pendidikan	Kemampuan teknis dalam memahami informasi akuntansi Kemampuan organisasi dalam memanfaatkan informasi akuntansi Pengetahuan tentang produk dan sistem informasi akuntansi
2.	Skala Usaha	Jumlah karyawan Omset Usaha Asset usaha Besar usaha.
3.	Lama Usaha	Lama berdirinya perusahaan (umur usaha) Pengalaman perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi Kebiasaan/konsistensi penggunaan informasi akuntansi dalam operasional
4.	Penggunaan Sistem Informasi	Tingkat Otorisasi (Manual) Prosedur Pelaksanaan Hasil yang Dicapai Akses Penggunaan Penyimpanan Data Tingkat Pengendalian

Sumber: Data diolah (2025).

Data dianalisis menggunakan SPSS 27 dengan beberapa uji diantaranya; uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (parsial) dan koefisien determinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dilakukan sejak tanggal 11 Juli 2025 sampai dengan 24 Juli 2025 dalam bentuk *google form* kepada ada pelaku UMKM di kecamatan Ampenan. Kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner dengan pengembalian kuesioner sebanyak 100. Berikut ini hasil penyebaran kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Data Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	100
2.	Jumlah kuesioner yang kembali	100
3.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0
4.	Jumlah kuesioner yang diolah	100

Sumber: Data Primer diolah (2025).

Setelah kuesioner terkumpul, selanjutnya dijelaskan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan karakteristik responden mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dan berusia antara 31–40 tahun. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi laki-laki dalam berwirausaha dibandingkan Perempuan.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel tingkat pendidikan, skala usaha, lama usaha dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada table 3 dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	100	1.75	4.00	328.05	3.2805	.46432
Tingkat Pendidikan	100	1.67	4.00	327.37	3.2737	.64171
Skala Usaha	100	1.75	4.00	323.75	3.2375	.61584
Lama Usaha	100	1.67	4.00	305.33	3.0533	.61197
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki jawaban minimum 1.75 dan maksimum 4.0, jumlah 328.05 dengan rata-rata total jawaban 3.2805, standar deviasi sebesar 0.46432. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari responden cukup tinggi. Variabel skala usaha memiliki jawaban minimum 1.67 dan maksimum 4.0, jumlah 327.37 dengan rata-rata total jawaban 3,2737, standar deviasi 0.64171. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha yang dimiliki responden cukup besar.

Variabel lama usaha memiliki jawaban minimum 1.75 dan maksimum 4.0, jumlah 323.75 dengan rata-rata total jawaban 3.2375, standar deviasi 0.61584. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan usaha yang dimiliki responden cukup lama. Variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki jawaban minimum 1.67 dan maksimum 4.0, jumlah 305.33 dengan rata-rata total jawaban 3.0533, standar deviasi 0.61197. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi sudah banyak digunakan oleh responden.

Selanjutnya hasil jawaban kuesioner diuji kualitas data setiap pertanyaan untuk setiap variabel termasuk uji validitas dan reliabilitas ditunjukkan pada tabel 4 dan 5 berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,852	0,1966	Valid
		X <sub>1.2</sub>	0,848	0,1966	Valid
		X <sub>1.3</sub>	0,832	0,1966	Valid
2	Skala Usaha (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,717	0,1966	Valid
		X <sub>2.2</sub>	0,884	0,1966	Valid
		X <sub>2.3</sub>	0,894	0,1966	Valid
		X <sub>2.4</sub>	0,781	0,1966	Valid
3	Lama Usaha (X <sub>3</sub> )	X <sub>3.1</sub>	0,548	0,1966	Valid
		X <sub>3.2</sub>	0,877	0,1966	Valid
		X <sub>3.3</sub>	0,906	0,1966	Valid
4	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Y <sub>1</sub>	0,482	0,1966	Valid
		Y <sub>2</sub>	0,791	0,1966	Valid
		Y <sub>3</sub>	0,640	0,1966	Valid
		Y <sub>4</sub>	0,702	0,1966	Valid
		Y <sub>5</sub>	0,542	0,1966	Valid
		Y <sub>6</sub>	0,757	0,1966	Valid
		Y <sub>7</sub>	0,616	0,1966	Valid
		Y <sub>8</sub>	0,634	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Croanbach Alpha</i>	Batas Reliabel	Keterangan
Tingkat pendidikan	0,797	0,70	Reliabel
Skala usaha	0,835	0,70	Reliabel
Lama Usaha	0,703	0,70	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,794	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa keempat variabel penelitian yaitu tingkat pendidikan (0.797), skala usaha (0.835), lama usaha (0.703) dan penggunaan informasi akuntansi (0.794) memiliki nilai cronbach's alpha ( $\alpha$ ) yang masing-masing lebih besar dari batas nilai reliabilitas yaitu 0,70, hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner reliabel dan item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang artinya apabila item pernyataan tersebut diajukan kembali akan menghasilkan jawaban yang relatif sama

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.336	.198		6.762	.000
	Tingkat_Pendidikan	.239	.066	.331	3.648	.000
	Skala_Usaha	.409	.068	.542	6.022	.000
	Lama_Usaha	-.053	.045	-.070	-1.186	.239

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Berdasarkan tabel 6 persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.336 + 0,239.X_1 + 0,409.X_2 - 0,053.X_3$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

Nilai konstanta yang diperoleh 1.336 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu tingkat pendidikan, skala usaha dan lama usaha adalah nol maka nilai konstanta pengaruh penggunaan informasi akuntansi sebesar 1.336.

Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.239. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel tingkat pendidikan satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0.239.

Variabel skala usaha memiliki nilai koefisien regresi 0.409. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel skala usaha naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0.409.

Variabel lama usaha memiliki nilai koefisien regresi -0.053. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel lama usaha naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan menurunkan variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0.053.

Selanjutnya uji hipotesis (parsial), Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan  $< 0.05$  atau nilai  $T_{hitung} > T_{Tabel}$ . Nilai  $T_{Tabel}$  diperoleh melalui distribusi T dengan ketentuan  $df = n - k - 1$ . Nilai  $df = 100 - 3 - 1 = 96$  dengan tingkat signifikansi 0.05. sehingga diperoleh nilai  $T_{Tabel}$  1,661. Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	1.336	.198		6.762	.000
	Tingkat_Pendidikan	.239	.066	.331	3.648	.000
	Skala_Usaha	.409	.068	.542	6.022	.000
	Lama_Usaha	-.053	.045	-.070	-1.186	.239

a. *Dependent Variable: Penggunaan\_Sistem\_Informasi\_Akuntansi*

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Berdasarkan tabel 7 mengenai uji parsial (uji-t) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , dengan nilai  $T_{hitung}$  3.648  $>$  nilai  $T_{Tabel}$  1.661. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Variabel skala usaha memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , dengan nilai  $T_{hitung}$  6.022  $<$  nilai  $T_{Tabel}$  1,661. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Variabel lama usaha memiliki nilai signifikan  $0.239 > 0.05$ , dengan nilai  $T_{hitung}$  -1.186  $<$  nilai  $T_{Tabel}$  1,661. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Selanjutnya uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.820 <sup>a</sup>	.673	.663	.26973

a. *Predictors: (Constant), Lama\_Usaha, Skala\_Usaha, Tingkat\_Pendidikan*

b. *Dependent Variable: Penggunaan\_Sistem\_Informasi\_Akuntansi*

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Adjust-R2* sebesar 0.663 atau 66.3%. Hal ini memiliki arti bahwa tingkat pendidikan, skala usaha dan lama usaha dapat memengaruhi variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi sebesar 66.3%. Sedangkan 33.7% dijelaskan oleh faktor-faktor sejenis lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, pelatihan akuntansi dan omzet usaha.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , dengan nilai  $T_{hitung} 3.648 >$  nilai  $T_{Tabel} 1.661$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki individu, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya akurasi, efisiensi, dan kecepatan dalam pengolahan data keuangan, yang pada akhirnya mendorong penggunaan sistem informasi akuntansi secara optimal (Efriyenty, 2020). Bagi pelaku UMKM, temuan ini menjadi indikasi bahwa upaya peningkatan kompetensi melalui pendidikan formal maupun pelatihan teknis dapat memberikan dampak nyata terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Ramadhan & Saharsini, 2022).

Semakin tinggi jenjang pendidikan pelaku UMKM, semakin besar kemampuan mereka untuk memahami dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Pemahaman yang baik terhadap sistem informasi akuntansi memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan secara lebih akurat dan terstruktur. Hal ini akan membantu pelaku UMKM dalam memantau arus kas, mengendalikan biaya, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha yang dijalankan. Sejalan dengan hasil penelitian Gustarinda dan Adi, (2024), Nirwana dan Purnama, (2019) dan Sulistya *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa skala usaha memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , dengan nilai  $T_{hitung} 6.022 <$  nilai  $T_{Tabel} 1,661$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Skala usaha yang lebih besar dapat dianggap sebagai indikator kemampuan dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi seperti sistem informasi akuntansi (Andriany, 2024). UMKM dengan skala usaha yang lebih besar umumnya memiliki volume transaksi yang lebih tinggi, kompleksitas operasional yang lebih besar, serta sumber daya manusia dan keuangan yang lebih memadai. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan sistem informasi akuntansi sebagai alat yang mampu membantu pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan secara cepat dan akurat.

Skala usaha dapat dianggap sebagai sinyal yang menyampaikan informasi kepada pihak lain mengenai kapabilitas, kredibilitas, atau tingkat kesiapan pengusaha dalam mengadopsi teknologi seperti sistem informasi akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nirwana dan Purnama, (2019) dan Sulistya *et al.*, (2022) yang memperoleh hasil penelitian skala usaha memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yakni lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa lama usaha memiliki nilai signifikan  $0.239 > 0.05$ , dengan nilai  $T_{hitung} -1.186 < \text{nilai } T_{Tabel} 1,661$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM kurang memiliki kesadaran dalam penggunaan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya, baik usaha yang baru berdiri atau sudah lama berdiri. Lama berdirinya usaha tidak secara otomatis membuat pelaku UMKM lebih terampil atau terbiasa menggunakan sistem informasi akuntansi, karena faktor adopsi teknologi akuntansi lebih dipengaruhi oleh kemauan, pengetahuan, dan ketersediaan sumber daya yang mendukung.

Selain itu, banyak bermunculan minimarket yang modern yang mana mereka hanya menjual nama yang sudah ada tanpa harus membuka suatu usaha dari nol dengan sistem manual. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewantoro, (2019) dan Gustarinda dan Adi, (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh lama usaha. Hal ini dikarenakan sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan manual tanpa mempertimbangkan manfaat efisiensi dan akurasi dari penggunaan sistem informasi akuntansi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut (1) Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, semakin besar kemampuan dan pemahaman mereka dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi untuk membantu pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan secara akurat. (2) Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menandakan bahwa UMKM dengan skala usaha lebih besar memiliki kemampuan dan kesiapan yang lebih tinggi untuk mengadopsi teknologi, termasuk sistem informasi akuntansi, guna mengelola volume transaksi dan kompleksitas operasional yang lebih tinggi. (3) Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa durasi berdirinya usaha, baik baru maupun lama, tidak menjamin tingkat kesadaran atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Faktor penentu lebih terletak pada kesadaran, pengetahuan, dan kemauan pelaku UMKM untuk mengintegrasikan teknologi akuntansi ke dalam operasional usaha.

Bagi pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi melalui pelatihan atau kursus yang relevan. Bagi pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat menyediakan program pelatihan dan pendampingan teknis yang berfokus pada implementasi sistem informasi akuntansi, khususnya bagi pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan rendah atau yang belum terbiasa memanfaatkan teknologi akuntansi serta bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut antara lain pengetahuan dan keterampilan akuntansi, motivasi pemilik usaha, ketersediaan sistem informasi akuntansi, dukungan lingkungan eksternal, akses terhadap teknologi, kompleksitas transaksi, serta pelatihan akuntansi. Selain itu, kesadaran pelaku usaha akan manfaat informasi akuntansi, budaya usaha, dan akses permodalan dari lembaga keuangan juga dapat menjadi variabel penting untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif atau campuran (*mixed methods*) dapat membantu menggali lebih dalam faktor non-kuantitatif yang memengaruhi adopsi sistem informasi akuntansi. Penambahan jumlah sampel dan pelaksanaan wawancara dengan sumber yang kompeten juga dianjurkan guna memperkuat validitas dan kedalaman hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Daniel Thorp, J. (2020). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.134>
- Darmayanti, N., Putri rahmawati, D., & Manaf dientri, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i1.4345>
- Dewantoro. (2019). *Pengaruh Ekspektasi Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi* (Vol. 15, Issue 1) [Universitas Pancasakti Tegal]. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Gafiki. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Umur Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Cafe Dan Restoran Di Kota Padang Panjang. In *Repostory Universitas Islam Riau* (Vol. 13). Universitas Islam Riau.
- Gustarinda, E., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1012–1022. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2802>
- Hidayat, B. (2016). *Analisis Kontribusi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kawasan Wisata Pantai Ampenan Kota Mataram*. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2401>
- Jannah, A. N., & Triyanto, E. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis E- Commerce Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2800>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Kinerja dan Fakta 2020*. <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>
- Linara, T. S. (2023). *Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan, dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Bukit Bestari*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjung Pinang.
- Mubarokah, I. H., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 163–171.
- Nabilah, A., Ronardi, S., Azzahra, Q. S., Maharani, F., & Rodiah, S. (2024). Pengaruh E-Commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Ilmu Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 348–358. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2800>
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Ciawigebang. *JRKA2*, 5(4), 55–65.
- Sarfiah, I. S. N., & Rusmijati. (2019). *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018*. 1, 338–347.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sulistya, S., Rohwiyati, R., & Supheni, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce pada UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 10(2), 142–151. <https://doi.org/10.59330/ojsmadani.v10i2.142>

- Widagdo, H., & Lestari, R. B. (2023). Optimalisasi Kinerja UMKM Melalui Pemanfaatan Media Sosial. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 12(2), 1–10.  
<https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/view/3928>  
<https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/download/3928/1096>
- Wildani, F. A. (2022). Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Dengan Pengaruh Faktor E-commerce, Sistem Informasi Akuntansi, dan Self Efficacy. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 3(September).  
<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/jammi/article/view/1780>  
<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/jammi/article/download/1780/953>
- Windusanono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Umkm Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 1–14.  
<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/2528>